

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan secara umum adalah keadaan sehat seseorang baik secara fisik, mental, spiritual dan maupun keadaan lingkungan sekitarnya. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia kesehatan dibagi menjadi dua yaitu kesehatan baik jasmani dan rohani (Notoatmodjo, 2003). Kesehatan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Soebroto, 2009).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi orang-orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, meningkatkan pengertian, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta secara tidak langsung menambah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2001).

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri

sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Putri, Herijulianti dan Nurjannah (2010), menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan (*debris*) yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut. Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi geligi dari *plak* dan *calculus*. Keduanya selalu terbentuk pada gigi dan meluas ke seluruh permukaan gigi. Menurut Green dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut adalah dengan mempergunakan suatu index yang disebut *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Nilai dari *OHI-S* ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2010).

Hasil penelitian Dewi (2016), terhadap 40 siswa kelas V SDN 4 Lodontuh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik sebanyak lima orang (12,5%), kategori sedang sebanyak 28 orang (70%), dan kategori kurang sebanyak tujuh orang (17,5%). Rata-rata tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebesar 55,02 dengan kategori sedang.

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut responden dinilai dari sisa makanan dan *calculus* pada permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang

menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti *debris*, plak, dan kalkulus. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Be, 1987).

Hasil penelitian Dewi (2016), terhadap 40 siswa kelas V SDN 4 Lodtunduh menunjukkan bahwa persentase tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 11 (21,62%), kriteria sedang 28 orang (75,67%), dan kriteria buruk satu orang (2,8%). Rata-rata *OHI-S* sebesar 1,57 dengan kategori sedang.

Menurut Rasyidi (dalam Taufik 2007), Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Secara teknis pendidikan SD dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik yang berusia 6-13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Karakteristik siswa kelas V yang dulunya memiliki aspek emosi yang belum stabil, kurang menyadari kesalahan, berangsur-angsur akan berubah menjadi kooperatif, serta pada kelas V siswa mulai terbuka terhadap informasi sehingga dapat belajar tentang masalah-masalah kesehatan, serta melakukan perubahan secara sukarela melalui perilakunya (Taufik, Prianto, dan Mikarsa, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 12 Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan, selama ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis

tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas V SDN 12 Jimbaran Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas V SDN 12 Jimbaran Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas V SDN 12 Jimbaran Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 12 Jimbaran dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal pada tahun 2019.

b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi kelas V SDN 12 Jimbaran pada tahun 2019.

c. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 12 Jimbaran yang memiliki skor kebersihan gigi dan mulut, dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada tahun 2019.

d. Menghitung rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa V SDN 12 Jimbaran pada tahun 2019.

e. Menghitung persentase nilai *OHI-S* berdasarkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 12 Jimbaran pada tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan sehubungan dengan perencanaan program yang diberikan.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 12 Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun 2019.
3. Dapat digunakan sebagai masukan penulis untuk penelitian lebih lanjut.